

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Jamiyyah Islamiyyah Pondok Aren

Assya Kamila Fauziah¹, Asfari Putri Irfani², Oktaviana Dewi³, Nurul Huda⁴

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

⁴ SMA Jamiyyah Islamiyyah, Kota Tangerang Selatan. Indonesia

assyakamila222@gmail.com

Abstrak. Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021, menjadikan salah satu utama pilar pembangunan nasional adalah pendidikan. Penelitian ini berfokus pada penerapannya di Sekolah Menengah Atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami potensi dan permasalahan yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, sumber daya belajar, dan penilaian. Namun, di sisi lain, terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Atas, Implementasi, Tantangan.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan penggerak utama pembangunan bangsa dan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan juga mencakup upaya individu untuk menumbuhkan dan membentuk sikap melalui pendidikan. Arti kurikulum sangat berarti dalam bidang pendidikan. Kurikulum ini sebanding dengan hati tubuh manusia. Tubuh akan tetap berfungsi dengan normal selama jantung tetap sehat. Begitu pula dengan kurikulum dan pendidikan, apabila kurikulum berhasil didukung oleh unsur-unsur yang efektif, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan peserta didik yang kompeten.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran ditinjau dari tujuan, isi, bahan ajar, dan metode pendidikan yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”

Kurikulum di Indonesia telah diterapkan berkali-kali pada tahun 1974, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (dilakukan revisi pada kurikulum 1994), 2004 dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013 diubah kembali menjadi Kurikulum 2013 atau yang biasa disingkat menjadi Kurtilas oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dan pada tahun 2018 direvisi kembali menjadi Kurikulum 2013 revisi (Ulinniam et al., 2021). Sampai saat ini telah dikembangkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka.

Kurikulum yang berkaitan dengan bakat dan minat disebut kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai dan memiliki bakat yang sesuai. Artinya baik guru maupun peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan. Perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membantu mengatasi krisis pendidikan. Kurikulum merdeka disebut rencana pembelajaran, dimana hal ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

1771

mengekspresikan bakat mereka dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan dan bebas dari *stress*. Kurikulum merdeka bersifat independen dan menekankan pentingnya kebebasan berpikir juga berkreasi. Awal mula program sekolah penggerak merupakan salah satu program yang dihadirkan Kemendikbud saat memperkenalkan kurikulum merdeka. Tujuan dari program sekolah ini adalah mendukung masing-masing sekolah dalam menciptakan generasi peserta didik sepanjang hayat yang mencerminkan kepribadian peserta didik yang berprinsip pancasila. Oleh karena itu, peran guru dalam keberhasilan tersebut sangatlah penting (Ainia, 2020).

Guru diharapkan menjadi pihak yang membawa hal-hal positif kepada peserta didik. (Yamin dan Syahrir, 2020) mengutarakan “Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dirancang untuk mengakomodasi perubahan dan kemajuan” Menteri Pendidikan Nadiem Makarim juga menyatakan “Ini bukan reformasi pendidikan yang hanya bisa dilakukan dengan pendekatan administratif, tapi harus dilakukan dengan transformasi budaya agar bangsa mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.” (Satriwan et al., 2021).

Menurut pandangan bahwa konsep kebebasan belajar dapat diadopsi “Dengan mempertimbangkan visi dan misi masa depan pendidikan di Indonesia untuk menyediakan masyarakat dengan kualitas yang kompetitif di semua lapisan masyarakat”. Dengan adanya kurikulum merdeka maka peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan sebagaimana mestinya, karena kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang kritis, bermutu, unggul, aplikatif, ekspresif, variative, dan progresif. (Sari, 2020) mengatakan “Agar profil pelajar pancasila tertanam kuat di diri siswa, perubahan kurikulum baru ini memerlukan kerja sama seluruh pemangku kepentingan dan komitmen implementasi yang kuat, serius, dan nyata”.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Salah satu metode untuk mengkaji atau menjelaskan temuan adalah metode deskriptif, namun tidak digunakan untuk menarik kesimpulan umum (Sugiyono, 2020). Metode deskriptif kualitatif juga merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan mempelajari kondisi tertentu, yaitu seluruh data yang diperoleh dalam kegiatan yang dilakukan.

Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran sistematis mengenai tantangan dan hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas sehingga dapat diperoleh wawasan yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh pembaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan dua cara yaitu observasi dan wawancara untuk mencari informan kunci. Sumber data primer penelitian ini adalah seorang guru bahasa Indonesia di salah satu SMA Swasta Jamiyyah Islamiyyah di Pondok Aren. Sumber data sekunder berasal dari berbagai artikel internet.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan di berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan sepenuhnya kemampuannya dan meningkatkan kepribadian serta kualitas hidupnya. Solusi potensial bagi kemajuan pendidikan Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan dan karakter peserta didik di segala bidang. Kurikulum belajar mandiri mempunyai dampak yang lebih aman dan terukur. Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan pendekatan pedagogi yang memungkinkan lembaga pendidikan membuat kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar membantu mengembangkan konten pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Sekolah menggunakan kebebasan yang diberikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih memenuhi kebutuhan peserta didik. Sekolah juga mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka mempunyai suara yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah telah memilih pendekatan yang lebih terintegrasi dan kontekstual. Fokusnya adalah pada pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok. Selain itu juga mendukung penggunaan teknologi pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kreatif.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Tujuan, materi pembelajaran, metode dan penilaian merupakan bagian dari komponen tersebut. Kurikulum berfungsi sebagai suatu sistem yang mencapai tujuan pendidikan melalui kerjasama seluruh subsistemnya. Sistem kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam proses pembelajaran ketika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik atau tidak berfungsi secara maksimal. Pemerintah daerah dapat mempengaruhi penyampaian kurikulum dengan memberikan pedoman dan komitmen. Ketersediaan bantuan tersebut dapat berdampak pada keberhasilan implementasi kurikulum. Kebebasan belajar mengacu pada kebebasan berpikir dan gerak bagi peserta didik di era 4.0. Untuk menjadi kompetitif dan inovatif saat ini diperlukan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir dan bergerak bebas. Hal ini didukung dengan pengembangan karakter yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu memaksimalkan peluang peserta didik dan guru melalui kerjasama dan penggunaan sumber daya manusia yang tepat. Dengan cara ini, orang-orang yang lebih tinggi akan dihasilkan di masa depan.

Tujuan dari program merdeka belajar adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghibur bagi guru dan peserta didik di sekolah. Program ini tercipta menyusul sejumlah keluhan orang tua terhadap sistem pendidikan nasional saat ini, termasuk perbedaan nilai minimal kelulusan pada setiap mata pelajaran. Merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan kemampuan individu setiap peserta didik. Selain itu, teknologi juga harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. “Kebebasan Belajar” berarti kebebasan berpikir dan pada awalnya hanya diperuntukkan bagi para guru. Tanpa penguasaan guru, peserta didik tidak dapat mempunyai kebebasan berpikir.

3.2 Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Kebijakan pengembangan kurikulum merdeka dihadirkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) sebagai salah satu pilihan pemulihan pembelajaran. Tujuan pengembangan kurikulum merdeka adalah agar satuan pendidikan dapat pulih dari krisis pembelajaran akibat pandemi *Covid-19*. Dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas konteks merdeka belajar, guru mempunyai kesempatan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Bedanya, peserta didik melakukan pembelajaran berdasarkan keterampilan dan minat serta bakatnya. Hal ini dikarenakan adanya perubahan sistem pendidikan pada kurikulum sebelumnya, guru dan peserta didik menghadapi rintangan baru ketika menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, guru dan satuan pendidikan juga

menghadapi tantangan dan kesulitan. Namun sukses menerapkan program kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas yang bisa digunakan jika guru dan pimpinan sekolah mampu mengatasi tantangan serta hambatan yang ada untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum merdeka, kepala sekolah memberikan arahan kepada guru tentang bagaimana memodifikasi proses belajar-mengajar.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka untuk meningkatkan standar pendidikan sekolah menengah atas, guru dapat mengatur pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dan bisa untuk mendukung dan melatih guru dalam menerapkan pendekatan merdeka belajar serta menggunakan sumber daya yang relevan dan proyek teknologi berbasis kompetensi di kelas. Mereka juga menciptakan lingkungan di mana kerjasama antara guru dan peserta didik didorong. Lalu guru penggerak kemudian menjelaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jalur belajarnya sendiri. Mata pelajaran dan jalur pendidikan yang mereka tawarkan didasarkan pada minat dan potensi peserta didik, dengan cara ini peserta didik termotivasi untuk mengembangkan minatnya dan memperoleh pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masa depannya. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif seperti diskusi kelompok, proyek dan presentasi berbasis masalah dan menciptakan peluang bagi peserta didik untuk mengambil inisiatif, mengeksplorasi topik yang menarik minat mereka dan menerapkan keterampilan yang relevan, juga menggunakan teknologi seperti komputer, perangkat seluler, dan sumber daya digital yang dapat memudahkan peserta didik bereksplorasi secara mandiri dan memperluas kesempatan belajarnya dan bisa juga untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

Fatirul & Walujo (2022) mengartikan kurikulum sebagai program pendidikan yang bertujuan untuk mengajar peserta didik. Sedangkan menurut Firman dkk. (2019) telah mengidentifikasi kurikulum sebagai komponen terpenting dalam kerangka pendidikan. Fungsi dari kurikulum adalah memberikan pedoman bagi guru dan peserta didik. Ini terdiri dari berbagai keterampilan dan tujuan pembelajaran yang harus diperoleh selama pembelajaran dan memengaruhi proses pembelajaran. Untuk memastikan bahwa peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mengeksplorasi ide konsep dan memperkuat keterampilan, kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan berbagai kesempatan belajar di sekolah yang meningkatkan konten pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik. Menteri Nadiem Makarim meletakkan dasar kurikulum merdeka belajar. Beliau menuntut agar pendidikan memenuhi syarat masyarakat modern dan mandiri. Ada beberapa tahapan penerapan kurikulum merdeka sekolah menengah atas dimulai dari titik yang berbeda, terutama masukan, proses, dan hasil. Sesuai dengan tingkat pendidikan sekolah, sekolah sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka dan sumber daya pengajaran yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Cara penerapan kurikulum di sekolah ini berbeda-beda menurut tingkatan kelasnya. Di sekolah menengah atas ini kurikulum merdeka dimulai pada tahun ajaran mendatang (2022/2023). Wawancara partisipan menjelaskan konsepsi dan proses pengembangan kurikulum merdeka yang dihasilkan oleh sekolah dalam tim yang berkomitmen. Sekolah mempersiapkan kurikulum merdeka dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1) Mengadakan Sosialisasi

Untuk menginformasikan kepada seluruh pihak sekolah tentang kurikulum merdeka, proses sosialisasi ini dilakukan dengan anggota terkait di sekolah. Hal ini membantu memperjelas tujuan dan prinsip panduan pengembangan kurikulum merdeka. Pihak

terkait seperti kepala sekolah, guru, dan *staff* tetap bisa bertukar pikiran tentang apa yang dibutuhkan selama proses sosialisasi. Dalam proses penerapan kurikulum merdeka untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut akan mempunyai dampak yang paling besar dan tentunya meningkatkan kinerja akademik peserta didik di kelas.

2) Pembentukan Tim

Sekolah membentuk tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staff tata usaha dan juga komite serta orang tua yang terlibat dalam rangka mengembangkan kurikulum merdeka. Tujuan dibentuknya tim ini adalah untuk menggabungkan pendapat dari seluruh pemangku kepentingan terkait dalam menghasilkan kurikulum merdeka ini. Untuk membina hubungan positif antar warga sekolah, Wijaya, H. A. (2023) menyoroti perlunya keterlibatan aktif, kerja sama, dan komunikasi efektif antara pimpinan dan *staff* di sekolah.

3) Tanggung Jawab Setiap Anggota Tim

Kewajiban yang disebutkan adalah bahwa setiap anggota tim bertugas mengawasi pelaksanaan kurikulum ini, dengan tugas yang diberikan kepada mereka berdasarkan di bidang keahliannya dan kinerja efektif dalam pekerjaan tersebut. Hal ini juga berlaku bagi kepala sekolah yang berperan sebagai koordinator, pengawas, fasilitator, dan juga pendukung penerapan kurikulum di kelas serta guru yang mengawasi peserta didik selama belajar. Dalam hal ini, tim akan bekerja sama untuk memodifikasi kurikulum di sekolah dengan memodifikasi strategi pengajaran, mengevaluasi kebutuhan peserta didik, serta memilih teknik evaluasi yang sesuai.

4) Evaluasi (Penilaian)

Penilaian ini diperlukan untuk melihat kemajuan apa yang telah dicapai dalam penerapan kurikulum di sekolah. Penilaian terhadap penerapan kurikulum merdeka merupakan penilaian terhadap kurikulum hasil laporan mutu baru. Penilaian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kurikulum dalam mendorong pembelajaran yang berkualitas, bagaimana hasil belajar peserta didik dicapai dan apakah kurikulum memenuhi standar yang ditetapkan. Sekolah berencana meningkatkan mutu sekolah dengan memperbaiki dan mengadaptasi penerapan kurikulum merdeka berdasarkan hasil penilaian tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Hamalik tentang tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan tertulis ditetapkan dalam visi dan misi lembaga pendidikan pada tahap perencanaan
- 2) Tahap implementasi meliputi pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pemberian izin kepada seluruh pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.
- 3) Tahap penilaian adalah ketika fakta atau informasi yang diperlukan dikumpulkan dan suatu masalah dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

3.3 Tantangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas

Pengenalan kurikulum merdeka di sekolah menengah atas dimaksudkan untuk meningkatkan standar akademik dan menghasilkan generasi muda yang lebih bermoral dan berkualitas serta berkarakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah menengah atas masih menghadapi beberapa kendala, seperti:

1) Kesiapan Guru

Guru masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka secara efektif.

2) Sumber Daya Belajar

Ketersediaan sumber daya belajar yang memadai, seperti buku teks, modul ajar, dan media pembelajaran masih menjadi kendala.

3) Penilaian

Sistem penilaian yang baru dalam kurikulum merdeka masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru dan belum terintegrasi dengan sistem penilaian yang ada di sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Pengimplementasian kurikulum merdeka membawa sejuta manfaat bagi pendidikan di Indonesia untuk lebih maju, berubah, dan berkembang secara global dengan menggunakan kearifan lokal dan pengembangan profil pelajar pancasila sebagai landasannya. Berbagai pihak kepentingan antara lain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah, orang tua, guru dan peserta didik dilibatkan juga dalam perkembangan kurikulum merdeka. Pemerintah berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum didasarkan pada kebutuhan zaman dan lebih fokus pada peserta didik. Terbentuknya profil pancasila sebagai acuan landasan dan acuan pendidikan peserta didik yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan cita-cita bangsa tidak lepas dari kebutuhan peserta didik.

Ada manfaat yang jelas untuk memperkenalkan kurikulum yang berdiri sendiri. Penerapan kurikulum ini pada satuan pendidikan memudahkan warga atau pimpinan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Jika ada kerjasama atau kerja sama dengan pihak penyelenggara pendidikan di setiap sekolah, semua hal tersebut dapat tercapai dengan mudah. Penerapan kurikulum di sekolah menengah melibatkan berbagai aspek kebijakan, seperti ujian nasional yang digantikan oleh penilaian sekolah itu sendiri. Penilaian juga didasarkan pada karakter siswa, dalam hal ini berkaitan dengan pembinaan profil pancasila yang disajikan dalam kurikulum. Pengembangan kurikulum lebih fokus pada pembelajaran peserta didik. Untuk menghindari kesenjangan kualitas antar sekolah dan untuk menyediakan sumber daya sekolah secara fleksibel untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kesejahteraan guru honorer.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas, terdapat beberapa saran untuk melakukan penguatan kapasitas pada guru diantaranya harus dengan adanya penyediaan sumber daya yang memadai, sistem penilaian yang efektif,

peningkatan dukungan dan kolaborasi, penyesuaian dengan kebutuhan dan konteks lokal, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, dan juga adanya komunikasi yang efektif. Dengan menerapkan saran-saran tersebut diharapkan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas serta berkarakter.

Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (edisi khusus mahasiswa pendidikan dan pendidik)*. Pascal Books.
- Firman, F., Tersta, FW, Riantoni, C., & Sekonda, FA (2019). Analisis Kompetensi Pedagogis dan Kesiapan Guru Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) dalam Mempertahankan Implementasi Kurikulum 2013. *Educational Research and Reviews*, 14 (13), 474-483.
- Melati, P. D., Gulo, C. A., Rini, E. P., Silalahi, N. I., Latif, F., & Wijaya, H. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29477-29486.
- Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), 5397-5406.
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241-251.
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar kerja peserta didik berbasis model integrated di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 1194-1200.
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12.
- Sitorus, F. R., Waruwu, K. K., & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(06), 328-334.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Ulinniam, dkk. 2021. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.2 No.1.
- Wijaya, HA (2023). Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Sma Negeri Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara. *Tazkirah*, 8 (2), 120-126.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).